



The Significance of Technology and Innovation in Upgrading SMEs Growth

The 1st Business and Economics Conference
In Utilizing of Modern Technology

FE  BENEFICIUM

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

**THE 1ST BUSINESS AND ECONOMICS
CONFERENCE IN UTILIZING OF MODERN
TECHNOLOGY**

Reviewer:

Prof. Imam Ghazali, M.Com. Hons.
Prof. FX. Sugiyarto, M.Ec.
Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P.
Dr. Euis Sholiha, M.Si.
Dr. Salamatun Asakdiyah, M.Si.

Editor:

Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc.
Mulato Santosa, S.E., M.Sc..
Veny Soraya Dewi, S.E, M.Si.
Diesyana Ajeng Pramesti, S.E, S.S, M.Sc.
Annisa Hakim Purwantini, S.E, M.Sc.

Desain Cover:

Dimas Nugroho Cahyo Prabowo

DAFTAR ISI

SUSUNAN DEWAN REDAKSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
<i>Analytical Hierarchy Process</i> Sebagai Evaluasi <i>Supplier</i> Alat Kesehatan Dan Obat – Obatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah.....	1
Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Kinerja Program Akuntansi Pada Umkm Di Kota Yogyakarta.....	3
Analisis ROA, Current Ratio Dan DER Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pembiayaan Di BEI.....	4
Analisis Kepuasan Mahasiswa Dengan Pendekatan <i>Analysis Approach Of Importance-Performance</i>	5
Menilai Peran Pramuniaga Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan	6
Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Tebing Breksi Yogyakarta.....	8
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia	10
Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pembentukan Reliabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Karanganyar.....	11
Analisis Metode <i>Return On Investment (Roi)</i> Dan <i>Economic Value Added (Eva)</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	13
Analisis Penerimaan dan Penerepan ERP Accounting dalam UTAUT MODEL	14
Peran Variasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Bedukmutu	15
Peran Mediasi Strategi Pemasaran Antara Orientasi Kewirausahaan Dan Kinerja Pemasaran	16
Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Gerakan Index Harga Saham Komposit (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2015.....	18
<i>Total Factor Productivity (Tfp)</i> Perkembangan Teknologi Terhadap Pdb Sektor Industri Kreatif Indonesia.....	20
Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Komunikasi <i>Word Of Mouth</i> Toko Swalayan	22
Peran Bumh Dalam Event Pameran Dan Dampaknya Pada Pemasaran Produk UMKM	23
Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif <i>Fraud Diamond</i>	24
Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>) Terhadap Struktur Modal Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	25
Deteksi Krisis Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia.....	26

Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (Ldr), <i>Capitaal Adequacy Ratio</i> (Car), Ukuran Perusahaan, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	27
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Semarang	28
Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tidar Kota Magelang)	29
Pengaruh Penghargaan Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Studi Empiris Pada Pt. Armada Finance Kota Magelang	30
Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress.....	31
Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.....	32
Pengaruh Komitmen Organisasional, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap <i>Turnover Intention</i>	33
Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Organisasional Pada <i>Organizational Citizenship Behavior</i> : Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Moderasi.....	34
<i>Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Anggota untuk Menabung di KSPPS Amanah Usaha Mulia (Aulia) Magelang</i>	36
Analisis Praktik Gadai Tanah Pertanian Sistem Oyotan Di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang	38
Determinan Ketertarikan Mahasiswa Dalam Memulai Karir Menjadi <i>Marketing</i> Profesional	40
Determinan <i>Fraud</i> Di Desa Se Kecamatan Mertoyudan.....	42
Memahami Efektivitas Dukungan Pemerintah Dalam Kebijakan Dan Program Keberlanjutan Pasar Untuk Perusahaan Kecil Dan Menengah Dalam Industri Makanan Dan Minuman Minuman Di Magelang, Indonesia	43
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham.....	44
Peran Sumber Pendanaan Internal Dan Eksternal Terhadap Kebijakan Dividen	45
Determinan Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	46
Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
Determinan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi Di Pemerintah Daerah.....	49
Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	50
Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching	51
Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas.....	52

Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Gaya Kepemimpinan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial.....	53
Implementasi Model <i>Participatory Rural Apraisal</i> Dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah Guna Mewujudkan <i>Good Govenance</i> Sekolah.....	54
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	56
Dampak Ekonomi Global Dan Persiapan Indonesia Menghadapi <i>Cyber Warfare</i> Di Kawasan Asia Pasifik.....	57
Pengaruh Implementasi Teori Marketing Mix Terhadap Minat Nasabah Bank Syari'ah Mandiri Di Kota Magelang	58
Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Btm Amman Magelang	60
Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Self Esteem, Dan Reward Terhadap Senjangan Anggaran.....	62
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal.....	63
Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi.....	64
Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah.....	66
Analisis Atas Faktor Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia.....	67
Apakah Faktor Pendorong Kinerja Pemerintah Daerah?	68
Auditor Switching, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	70
Pengelolaan Rekrutmen Dan Seleksi Pegawai Pada Bisnis Online	71
Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kompetensi Lingkungan Kerja Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang	73
Perilaku Menabung Karyawan Amal Usaha Muhammadiyah Kota Yogyakarta.....	74
Determinan Non-Performing Loans Sektor Pertambangan Dan Penggalan Di Indonesia Pada Tahun 2011-2017	76
Pengaruh Relationship Marketing, Keamanan Transaksi, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Online	78
Determinasi Kebijakan Deviden Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017	80
Pengaruh Likuiditas dan Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan	81
Potensi Teknologi Keuangan Untuk Mendukung Pertumbuhan UMKM Indonesia	83
Keterikatan Kerja Ditinjau Dari Cinta Pekerjaan, Efikasi Diri, Dan Persepsi Dukungan Organisasi	84
Penggunaan Terminologi Bahasa Inggris Dalam Standar Akuntansi Keuangan	85

THE ANALYSIS OF ROE AND EVA METHOD IN MEASURING OF FINANCIAL PERFORMANCE IN FINANCIAL INDUSTRY

Analisis Metode *Return On Investment (Roi)* Dan *Economic Value Added (Eva)* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia

Syaidatina Arofatul Maulinda
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: fafamaulinda@gmail.com

Maheni Ika Sari
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: maheni@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the comparison of Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) in assessing the financial performance of Telecommunication sub sector in Indonesia Stock Exchange. This research is done by using comparative method with quantitative approach, that is research which emphasizes on the analysis of data numbers. The results showed that the financial performance if measured by the analysis of methods of Economic Value Added (EVA) showed that PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk is a company that has the ability to create the best economic value. If measured by the analysis of Return On Investment (ROI) method indicates that PT. Indosat, Tbk is also a company with the best investment turnover.

Keywords : *Financial performance, return on investment (ROI), economic value added (EVA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Data laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diamati dalam penelitian ini 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika diukur dengan analisis metode *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi terbaik. Jika diukur dengan analisis metode *Return On Investment (ROI)* menunjukkan bahwa PT. Indosat, Tbk juga sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROI Dan EVA

A. LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai

dengan kemampuan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini adalah laba. Salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan perimbangan struktur modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga memperoleh laba per lembar saham tertinggi.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja kesehatan perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan (Rudianto, 2006). Triatmojo (2011) berpendapat bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko dihadapi perusahaan.

Pada umumnya dikenal metode pengukuran kinerja keuangan yaitu *Return On Investment (ROI)*. Analisa *Return On Investment (ROI)* adalah analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*). *ROI (Return On Investment)* merupakan salah satu ukuran kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Investasi yang dimaksudkan dalam uraian ini meliputi nilai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan komersial organisasi yang bersangkutan (Samry, 2012:268).

Pengukuran berdasarkan rasio keuangan tersebut seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya, kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Setelah penilaian kinerja manajemen perusahaan dengan rasio-rasio keuangan mengalami kejenuhan, diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya yang mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis dan menghapuskan aktivitas yang merusak nilai. Dalam hal ini, *Economic Value Added (EVA)* sangat relevan karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai

tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas yang dijalankan selama periode tertentu. Menurut Rudianto (2006) EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA adalah suatu ukuran kinerja keuangan yang didasarkan suatu nilai (*value-based*) yang dinyatakan dalam satuan mata uang (misalnya rupiah). Oleh karena nilai EVA tidak dinyatakan dalam angka relative, maka tidak ada batasan nilai EVA yang ideal yang menyatakan seberapa baik atau seberapa buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan. Secara sederhana EVA didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian dari modal perusahaan (*the return on company's capital*) dengan biaya pemasaran modal (*cost of capital*). Angka EVA yang positif menunjukan adanya penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sedangkan angka EVA yang negatif mengindikasikan adanya perusakan (penurunan) nilai dari modal yang digunakan selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan, baik dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* maupun dengan pengukuran metode *Economic Value Added (EVA)* masih terus menjadi bahan kajian sampai saat ini. Perbandingan kedua konsep pengukuran kinerja laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan yang telah dilakukan. Mehdi (2011) menunjukan bahwa pengukuran kinerja dengan *Economic Value Added (EVA)* lebih unggul sebagai pengukur kinerja dibandingkan dengan ukuran akuntansi tradisional. Selain itu menurut penelitian Redaktur (2017) hasil analisis keseluruhan menunjukan bahwa *Economic Value Added (EVA)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Return On Investment (ROI)* dalam menilai kinerja perusahaan. Dari penelitian diatas adanya perbedaan pendapat dalam pengukuran kinerja perusahaan, yang diduga disebabkan perbedaan penggunaan indikator pengukuran variabel, waktu dan keterbatasan data penelitian sehingga menimbulkan suatu gap sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, juga masih sedikit ditemukan penelitian terdahulu yang menguji perbandingan metode ROI dan EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Pada penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak pada industri Telekomunikasi. Keberadaan industri Telekomunikasi memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap APBN. Penerimaan negara dari pajak terus meningkat setiap tahunnya. Pendapatan industri Telekomunikasi masih menunjukkan pertumbuhan kuat. Hingga triwulan II 2016, pertumbuhan pendapatan sektor Telekomunikasi

tumbuh 14,1 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Bahkan, hingga semester pertama 2016, pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia tumbuh 15,9 persen dan menjadi yang tercepat di kawasan Asia Pasifik.

Berikut adalah grafik pertumbuhan pendapatan industri Telekomunikasi Indonesia :



Gambar 1. Pertumbuhan Pendapatan Industri Telekomunikasi Triwulan III 2013-Triwulan II 2016 (YoY)

Sumber : www.databoks.katadata.co.id

Laporan UBS Global Research yang dirilis 12 Oktober 2016 menunjukkan bahwa sejak triwulan II 2015 pendapatan industri telekomunikasi menunjukkan tren penguatan di atas 10 persen. Jumlah populasi Indonesia yang mencapai 250 juta, geografi yang berbentuk kepulauan serta penetrasi internet yang masih rendah membuat pendapatan sektor telekomunikasi masih tumbuh. Masyarakat butuh informasi dan komunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.

Sub sektor industri Telekomunikasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena faktor industri Telekomunikasi di Indonesia selalu berkembang dari tahun ketahun. Dalam penelitian ini, sektor industri Telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini telah lama menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, ini disebabkan karena ada beberapa perusahaan yang berada di sektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan di sektor industri jasa Telekomunikasi seluler ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar sebagai perusahaan public (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu tahun 2013-2017 ada 4 (empat) perusahaan yaitu : PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, dan PT. SmartFren Tbk. (<http://www.sahamok.com>)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added*

(EVA) yang melibatkan perusahaan sub sektor Telekomunikasi di BEI sangat menarik untuk bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *return on investment (ROI)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *economic value added (EVA)* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *return on investment (ROI)* dan metode *economic value added (EVA)* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sutrisno (2009) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Selanjutnya menurut Munawir (2014), *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment (ROI)* mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Return On Investment (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan (Munawir, 2014:89).

Definisi *Economic Value Added* menurut Tunggal (2001:1) EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

$$EVA = NOPAT - CC$$

Menurut Hanafi (2012), perhitungan EVA menghasilkan 3 kemungkinan, yaitu:

1. $EVA > 0$ (positif) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. $EVA = 0$ (impas) menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.
3. $EVA < 0$ (negatif) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biayanya tidak tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis menilai kinerja laporan keuangan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2013-2017 serta melakukan analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* dan metode *Economic Value Added (EVA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 4 (empat) perusahaan, yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Smartfren Tbk, dan PT. Telekomunikasi Tbk.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif terhadap data historis keuangan yang tercantum didalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi / Laba periode tahun 2013-2017. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan hubungan dari pos-pos tertentu dalam Neraca dan Laporan Rugi / Laba secara individu atau kombinasidari kedua laporan tersebut.

1. Mengumpulkan data dari PT Telekomunikasi Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013-2017.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode ROI.

Menghitung ROI

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA.

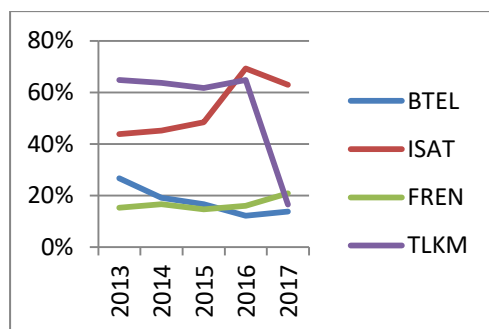
Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

4. Setelah data diolah dengan menggunakan kedua metode (ROI dan EVA), kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk setiap periode
5. Setelah dibandingkan kemudian menarik kesimpulan dari perbandingan dan analisis kedua metode (ROI dan EVA).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Investment(ROI) pada PT. Bakrie Telecom, Tbk tahun 2013-2017 mengalami penurunan dari angka 27% menurun pada angka terendah 12%. Laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi sedangkan jumlah aktiva selalu bertambah setiap tahunnya, menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan tersebut menurun karena kemampuan untuk menciptakan laba perusahaan yang tidak sebanding dengan total aktiva yang dimiliki.



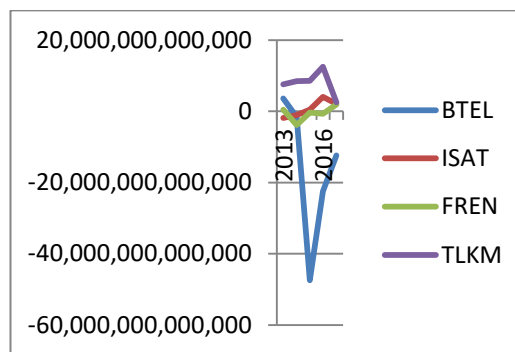
Gambar 2 *Return On Investment(ROI)* Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Perhitungan *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indosat, Tbk menunjukkan hasil tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari angka 43% meningkat pada angka 69%. Laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan. Menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan indosat meningkat karena kemampuan untuk menciptakan laba perusahaan yang sebanding dengan total aktiva yang dimiliki.

Return On Investment(ROI) pada PT. Smartfren, Tbk menunjukkan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 yaitu pada angka 15-21% dan penurunan pada tahun 2014 dengan angka 15% hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah aktiva yang dimiliki tetap stabil.

ROI pada PT. Telekomunikasi, Tbk pada tahun 2013 sebesar 65% dan mengalami fluktuasi pada tahun 2015 menjadi 62% atau menurun 7% . pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis hingga 49% hal ini disebabkan karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan selalu meningkat sedangkan laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva perusahaan.



Gambar 3. Economic Value Added (EVA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Bakrie, menunjukkan dari tahun 2013 menunjukkan angka yang semakin menurun drastis pada tahun 2015 ke arah negatif, hal ini disebabkan ketidak stabilnya biaya modal yang dikeluarkan karena banyaknya hutang jangka pendek yang tidak terbayar dan semakin kecilnya laba hingga perusahaan mengalami defisit pada tahun 2014. Laba PT. Bakrie Telecom, Tbk mulai kembali naik pada tahun 2016-2017 walaupun dengan nilai tambah ekonomis (EVA) yang paling terpuruk dari sebelumnya.

Perhitungan EVA pada PT. Indosat, Tbk, mengalami peningkatan pada tahun 2016 hal ini menunjukkan hasil yang positif stabil. Dengan komposisi biaya modal dan laba tidak mengalami perubahan signifikan setiap tahunnya didukung harga saham yang sebanding dengan harga saham emiten lainnya.

Economic Value Added (EVA) pada PT. Smartfren, Tbk, menunjukkan hanya tahun 2013 yang mengalami kestabilan dalam menciptakan EVA. Tahun 2013, 2014, 2015 mengalami persoalan yang hampir serupa dialami PT. Bakrie Telecom, Tbk tetapi memiliki keunggulan yang lebih baik dimana penciptaan laba ada peningkatan dari tahun ketahun dan pada tahun 2017 menunjukkan hasil positif dari tahun sebelum-sebelumnya.

Sedangkan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil positif stabil dari tahun 2013-2017, semakin meningkat dari tahun ketahun sebelumnya. Namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan

bahwa modal investasi menurun dengan jumlah hutang yang banyak sehingga laba perusahaan menurun.

Hasil EVA yang positif ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, dengan demikian pemegang saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau bahkan lebih dari yang ditanamkan.

Tabel 1. Rata-rata EVA dan ROI Tahun 2013-2017

Entetita s Code	Average of EVA	Average of ROI
	-	
BTEL	16,036,110,213,869	18%
ISAT	732,464,666,211	54%
FREN	-499,316,723,571	17%
TLKM	7,933,295,454,868	54%
Grand Total	-1,967,416,704,090	36%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 jika diukur dengan analisa EVA menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan penciptaan nilai ekonomi terbaik sebesar Rp 7,933,295,454,868, PT Indosat, Tbk sebesar Rp 732,464,666,211, PT Smartfren, Tbk sebesar Rp -499,316,723,571, dan PT Bakrie Telecom, Tbk sebesar Rp -16,036,110,213,869.

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 jika diukur dengan analisa ROI menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik sebesar 54%, PT Indosat, Tbk sebesar 54% , PT Bakrie Telecom, Tbk sebesar 18%, dan PT Smartfren, Tbk sebesar 17%.

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dari sisi ROI dan EVA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk merupakan perusahaan terbaik dimana penciptaan nilai ekonomis positif yang stabil dan didukung dengan tingkat perputaran investasi yang cukup tinggi, dapat dijadikan acuan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya ke PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai

entitas pilihan investasi yang maksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan, adalah bahwa kinerja keuangan sub sektor Telekomunikasi jika diukur dengan analisis metode *Return On Investment (ROI)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik. Jika diukur dengan analisis metode *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk merupakan perusahaan dari 4 sampel dalam penelitian yang memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi terbaik. Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa perusahaan berhasil melakukan proses pertambahan nilai bagi perusahaan, tetapi hanya dijadikan pedoman bahwa perusahaan berhasil menciptakan keuntungan. Sedangkan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengemukakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau mampu menilai kinerja perusahaan secara tepat.

REFRENSI

- Agnes Sawir. 2001. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***. Pt Gramedia Utama. Jakarta.
- Arain, Widjaja Tunggal. 2001. ***Economic Value Added/EVA Teori, Soal, dan Kasus***. Harvido. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. ***Prsedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)***. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asep Hermawan. 2005. ***Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif***. Gramedia.
- Brealey, Myers, Dan Marcus. 2008. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1***. PT. Erlangga. Jakarta.
- Cintilia Cicinli Pai, Sintje C. Nangry, Arrazi Bin Hassan Jan. ***Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan ROI Dan EVA Antara PT. Bank Mandiri Tbk Dengan PT. BNI Tbk***. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Hal. 167-175, Vol. 2, No. 3, ISSN 203-1174
- Fahmi, Irham. 2013. ***Analisis Laporan Keuangan***. Alfabeta. Bandung
- Friske Rintjap dan Sri murni Rustandi. 2015. ***Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI Dan EVA Pada PT. Siantar Top Dan PT. Ultra Jaya Milk***. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Hal. 119-240, Volume 3, No 3 ISSN 2303-11

- Hanafi, Mamduh. 2012. **Manajemen Keuangan**. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono Sunardi. 2010. **Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Mei 2010: 70-92.
<http://www.sahamok.com>
- Mahdi Arab Salehi dan Imam Mahmodi (2011). **EVA or Traditional Accounting Measure: Emprical Evidence from Iran**. Journal Economic and Financial Internasional. ISSN 1693-4296.
- Munawir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat**. Liberty. Yogyakarta.
- Redaktur Wau, Achmad Syarifuddin, Dan Rudi Herwanto. 2017. **Analisis Perbandingan Ecconomic Value Added (Eva) Dan Return On Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Journal Of Business Studies Issn: 2443-3837 Vol.2 No.1 Juli 2017 : 99-110.
- Rudianto. 2006. **Akuntansi Manajemen**. PT.Grasindo. Jakarta
- Samry, L.M., 2012. **Akuntansi Manajemen “Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi Edisi Revisi**. Kencana. Jakarta.
- Sucipto. 2013. **Penilaian Kinerja Keuangan**. Cv. Indeks. Jakarta
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta. Jakarta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. **Analisis Laporan Keuangan “Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian”**. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sumarsan, Thomas. 2011. **Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja**. PT. Indeks Permata Puri Media Jakarta. Jakarta
- Sutrisno. 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Ekonnesia, Yogyakarta.
- Triatmojo, Judo. 2011. **Model Terbaik Dalam Memprediksi Return On Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA), media Riset Akuntansi**, Vol. 1, No. 2, Agustus:141-157
www.databoks.katakada.co.id
www.idx.co.id



FE  BENEFECIUM



Sertifikat

Diberikan kepada :

Maheni Ika Sari

atas partisipasinya sebagai

Presenter

dalam kegiatan Seminar Nasional dan Benefecium dengan tema
"the 1st Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology"
yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2018

Ketua Penyelenggara,



Muhdiyanto, MSc
NIDN 0615077601

Magelang, 25 Agustus 2018
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMMagelang



Dra. Marlina Kurnia, MM
NIDN. 915905025